

## **Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Era Digital Melalui Instagram @Pesan-Trend Dalam Pembentukan Karakter Di Kalangan Remaja**

**Sinta Purnama Sari**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
(E-mail: shintapurnama1616@gmail.com)

**Ahmad Wilayahtul Faqih**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
(E-mail: faqihganz29@gmail.com)

**Luluk Fikri Zuhriyah**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
(E-mail: lulukfikri@uinsa.ac.id)

### ***Abstract***

*In the digital era, social media has become a strategic tool for conveying Islamic preaching messages to the younger generation. This is the background to this study on Ustadz Hanan Attaki's Islamic preaching strategy through his Instagram account @Pesan-Trend, known for its contemporary and communicative approach to shaping adolescent character. This study aims to identify and analyze how Islamic preaching content delivered through social media can contribute to positive character development in adolescents. This study used a qualitative approach with content analysis methods. Data was obtained from posts posted on the @Pesan-Trend Instagram account over the past year, including posts, captions, video reels, and programs like Forest Night. Data were analyzed based on themes, visualizations, language style, and audience response to uncover the communication strategies and character values being developed. The results indicate that Ustadz Hanan Attaki's digital Islamic preaching through Instagram is effective in attracting attention and positively shaping adolescent character. Islamic preaching content presented with engaging visuals, accessible language, and narratives that touch on the spiritual and emotional aspects of adolescents can foster values such as patience, honesty, and social responsibility. Reflective programs like Forest Night foster profound spiritual experiences. This study concludes that social media can be a transformative and adaptive space for Islamic preaching for adolescents if packaged with a creative, contextual, and communicative approach.*

***Keywords: digital Islamic preaching, Instagram, adolescent character***

### **Abstrak**

Di era digital, media sosial telah menjadi sarana strategis dalam menyampaikan pesan dakwah kepada generasi muda. Hal ini melatarbelakangi penelitian tentang strategi dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui akun Instagram @Pesan-Trend, yang dikenal dengan pendekatan kekinian dan komunikatif dalam membentuk karakter remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana konten dakwah yang disampaikan melalui media sosial dapat berperan dalam pembentukan karakter positif pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Data diperoleh dari unggahan akun Instagram @Pesan-Trend dalam kurun waktu satu tahun terakhir, termasuk postingan, caption, video reels, dan program seperti *Forest Night*. Data dianalisis berdasarkan tema, visualisasi, gaya bahasa, dan respons audiens untuk mengungkap strategi komunikasi dan nilai karakter yang dibangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah digital yang dilakukan Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram efektif dalam menarik perhatian dan membentuk karakter remaja secara positif. Konten-konten dakwah yang disajikan secara visual menarik, bahasa yang akrab, serta narasi yang menyentuh aspek spiritual dan emosional remaja, mampu membangun nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Program reflektif seperti *Forest Night* memperkuat pengalaman spiritual yang mendalam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang dakwah yang transformatif dan adaptif bagi remaja, apabila dikemas dengan pendekatan yang kreatif, kontekstual, dan komunikatif

**Kata Kunci : Dakwah digital, Instagram, karakter remaja, Pesan-Trend**

#### **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat di era digital telah mengubah cara manusia dalam berinteraksi, berkomunikasi, bahkan dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Dakwah Islam yang dahulu disampaikan secara langsung di mimbar-mimbar, masjid, dan majelis taklim, kini mengalami transformasi bentuk melalui media sosial digital yang lebih fleksibel, visual, dan interaktif. Transformasi ini menjadi peluang besar sekaligus tantangan baru bagi para da'i dalam menjangkau generasi muda yang hidup dalam arus digitalisasi yang begitu deras.

Dalam konteks ini, Ustadz Hanan Attaki muncul sebagai salah satu figur dai muda yang mampu menjawab tantangan zaman dengan pendekatan dakwah yang segar dan sangat relevan dengan karakteristik remaja masa kini. Lewat platform Instagram, khususnya melalui akun @Pesan-Trend, Ustadz Hanan tidak hanya menyampaikan pesan-pesan keislaman secara konvensional, tetapi juga

mengemasnya dengan gaya kekinian, bahasa santai, visual menarik, dan konten yang menginspirasi serta membentuk karakter positif anak muda. Dalam dunia dakwah digital, Hanan Attaki dikenal sebagai tokoh yang dekat dengan kalangan milenial, mengedepankan pendekatan persuasif, serta memadukan nilai-nilai spiritual dengan semangat kreativitas dan kesadaran sosial.

Menurut Ismiati, Sofiatin, dan Zuhriyah, desain dakwah Hanan Attaki melalui Instagram mampu mengubah cara pandang remaja terhadap agama. Instagram tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian pesan, tetapi juga sebagai ruang interaksi dan ekspresi keagamaan yang dinamis. Konten yang disajikan mengandung nilai-nilai edukatif, reflektif, dan mampu membangun hubungan emosional antara dai dan followers-nya. Selain itu, gaya komunikasi yang non-formal, estetis, dan menyentuh sisi personal remaja menjadi ciri khas strategi dakwah Hanan Attaki yang membedakannya dari pendekatan dakwah konvensional.<sup>1</sup>

Era digital menuntut penyampaian pesan dakwah yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif. Para remaja kini tidak lagi cukup diberikan ceramah normatif, melainkan membutuhkan pendekatan yang menyentuh realitas hidup mereka sehari-hari. Sejalan dengan pandangan Sandi dan Iryanti (2024), dakwah Hanan Attaki secara implisit membawa semangat pendidikan progresif yang menghargai kebebasan berpikir, pengalaman pribadi, dan keunikan karakter masing-masing individu. Melalui pesan-pesan dakwahnya, Hanan mendorong remaja untuk menjadi pribadi yang religius namun tetap bumi, terbuka, dan kreatif dalam menjalani kehidupan.<sup>2</sup>

Penggunaan media sosial Instagram oleh Hanan Attaki bukan sekadar pemanfaatan platform digital, melainkan bentuk dakwah yang terstruktur dan terencana. Zulaecha et al. (2023) menjelaskan bahwa Ustadz Hanan membangun

---

<sup>1</sup> Ismiati Ismiati et al., “Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram @ayah\_amanah,” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 24, no. 1 (2024): 21–42, <https://doi.org/10.15575/anida.v24i1.34626>.

<sup>2</sup> Mahesa Sandi and Shobah Shofariyani Iryanti, “Muslim Milenial Dalam Dinamika Kurikulum Merdeka Belajar: Dakwah Ustad Hanan Attaki Dalam Diskursus Pendidikan Progresif: Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka.,” *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2024): 21–30, <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i1.3262>.

narasi dakwah yang sangat terarah melalui Instagram, dengan memanfaatkan fitur seperti story, reels, dan IGTV untuk menjangkau berbagai segmen audiens. Konten yang disajikan mengandung tema-tema yang dekat dengan kehidupan remaja seperti kegelisahan hidup, pencarian jati diri, cinta, keluarga, pertemanan, dan makna spiritualitas dalam keseharian. Hal ini membuat dakwah yang disampaikan terasa relevan, aplikatif, dan personal.<sup>3</sup>

Karakteristik generasi muda yang hidup dalam budaya visual dan konektivitas instan menuntut pendekatan dakwah yang mampu bersaing dengan berbagai distraksi digital lainnya. Faridah et al. (2022) menunjukkan bahwa dakwah melalui media sosial menjadi sangat efektif jika mampu menyentuh psikologi audiens secara langsung. Efektivitas dakwah Hanan Attaki melalui Instagram terletak pada kemampuannya untuk membangun kepercayaan, menciptakan kedekatan emosional, serta menyampaikan pesan spiritual dengan narasi yang menginspirasi dan membangkitkan kesadaran batin.<sup>4</sup>

Dalam proses pembentukan karakter remaja, strategi dakwah yang dilakukan Ustadz Hanan Attaki dapat dikatakan berperan sebagai katalisator pembentukan identitas sosial baru yang religius namun tetap kontekstual. Padil dan Lessy (2024) menggarisbawahi bahwa media sosial mampu menjadi ruang pembentukan identitas remaja jika digunakan secara bijak. Akun Instagram @Pesan-Trend menjadi contoh nyata bagaimana ruang digital dapat menjadi sarana pembentukan karakter positif, spiritualitas, dan kesadaran sosial di kalangan remaja. Remaja yang mengikuti akun ini tidak hanya mendapatkan konten keagamaan, tetapi juga belajar tentang pentingnya integritas, empati, dan tanggung jawab sosial.

Selain pendekatan konten visual, Pesan-Trend juga mengembangkan program-program lapangan yang bersifat edukatif dan reflektif, salah satunya adalah "Forest Night." Program ini dirancang sebagai ruang interaksi langsung di alam terbuka yang mengedepankan tazkiyatun nafs atau penyucian jiwa. Dengan

---

<sup>3</sup> Nikita Nur Zulaecha et al., *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki)*, n.d.

<sup>4</sup> Faridah Faridah et al., "EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PANDANGAN KAUM MILENIAL," *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2022): 138–50, <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i2.1191>.

suasana malam yang tenang dan hangat, para peserta diajak untuk melakukan perenungan, berbagi pengalaman hidup, dan memperdalam pemahaman spiritual secara alami dan intim. Konsep ini sejalan dengan gagasan Hasyim (2022) tentang pentingnya pendidikan karakter holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf dan psikologi dalam membentuk akhlak remaja.<sup>5</sup>

Kegiatan semacam Forest Night memberikan pengalaman emosional dan spiritual yang mendalam bagi peserta, dan hal ini memberikan efek jangka panjang dalam proses pembentukan karakter. Fikra (2023) menyatakan bahwa konvergensi antara nilai-nilai tasawuf dan pendekatan psikologis dapat membantu remaja dalam membangun pondasi moral dan etika yang kuat di tengah krisis identitas. Dalam konteks dakwah Ustadz Hanan Attaki, penyampaian nilai-nilai ini tidak bersifat menggurui, melainkan mengajak untuk merenung dan berdialog dengan diri sendiri.

Pembentukan karakter remaja bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan atau keluarga, tetapi juga peran penting dari para tokoh publik dan da'i yang memiliki pengaruh besar di media sosial. Menurut Rismayanti dan Hajatina (2024), pembentukan karakter remaja perlu dilakukan secara kolaboratif dengan pendekatan komunikasi yang terbuka dan partisipatif. Ustadz Hanan Attaki melalui Pesan-Trend telah menunjukkan bahwa strategi dakwah yang komunikatif, visual, dan reflektif mampu menjadi alat efektif dalam mendampingi perkembangan karakter remaja di era digital.<sup>6</sup>

Kehadiran Pesan-Trend sebagai bentuk pesantren kekinian juga menjadi contoh nyata transformasi institusi tradisional ke arah modernisasi yang tetap menjaga substansi nilai-nilai keislaman. Pesantren yang selama ini dikenal dengan pendekatan klasik kini mulai beradaptasi dengan digitalisasi dan kebutuhan zaman. Muid, Arifin, dan Karim (2024) menjelaskan bahwa pesantren di era digital memiliki peluang besar untuk menjadi pusat inovasi dakwah dan pendidikan jika

---

<sup>5</sup> Muhammad Hasyim, "Pendidikan Karakter Holistik di Era Disrupsi: Mengintegrasikan Konsep Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (2024): 113–20, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.1748>.

<sup>6</sup> Salman Paris Nasution et al., "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTERISTIK ANAK REMAJA DI KELURAHAN SEI SIKAMBING CII MEDAN," *JURNAL SYLAR-SYLAR* 4, no. 1 (2024): 70–82, <https://doi.org/10.36490/sylar.v4i1.1158>.

mampu memadukan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan teknologi informasi secara kreatif.<sup>7</sup>

Selain dari sisi dakwah, kehadiran Pesan-Trend juga memperkuat literasi digital di kalangan remaja. Wahidah (2024) menekankan pentingnya penguatan literasi digital bagi santri dan generasi muda untuk menghadapi tantangan era informasi. Instagram @Pesan-Trend tidak hanya menjadi tempat penyampaian dakwah, tetapi juga media edukasi digital yang mendorong remaja untuk berpikir kritis, kreatif, dan sadar akan nilai-nilai moderasi dalam beragama.<sup>8</sup>

Dengan demikian, strategi dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram @Pesan-Trend tidak hanya merupakan inovasi dalam penyebaran pesan Islam, tetapi juga bagian dari upaya sistematis dalam membangun karakter remaja muslim yang tangguh, berintegritas, dan relevan dengan dinamika zaman. Dakwah tidak lagi sekadar ceramah satu arah, tetapi dialog inspiratif yang menghubungkan hati, pemikiran, dan tindakan nyata di dunia digital maupun kehidupan nyata.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan ilmiah (novelty) dalam beberapa aspek penting yang belum banyak dieksplorasi dalam studi dakwah digital sebelumnya. Pertama, penelitian ini menawarkan analisis dakwah digital berbasis karakter remaja dengan menyoroti bagaimana strategi dakwah melalui Instagram @Pesan-Trend secara sistematis membentuk karakter remaja muslim dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan unsur visual dan spiritualitas sebagai strategi dakwah dengan menelaah penggunaan estetika visual seperti warna, desain, dan ekspresi visual yang secara sadar digunakan untuk memperkuat pesan dakwah. Pendekatan ini memperluas fokus kajian dakwah yang selama ini cenderung terbatas pada isi pesan tanpa mempertimbangkan kekuatan media visual. Ketiga, penelitian ini mengkaji keterkaitan antara konten media sosial dan aktivitas offline melalui program reflektif seperti *Forest Night*, yang membuktikan bahwa dakwah digital dapat menjembatani pengalaman spiritual

---

<sup>7</sup> Bustanul Arifin Muid Amrulloh Karim, "PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA," 2024 11 (March 2024).

<sup>8</sup> Ismiati et al., "Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram @ayah\_amanah."

daring dan luring secara simultan. Keempat, penelitian ini menggunakan interaksi audiens melalui analisis komentar, likes, dan repost sebagai indikator baru dalam mengukur efektivitas dakwah, memberikan kontribusi metodologis dalam studi dakwah berbasis media sosial. Kelima, penelitian ini memperkenalkan model dakwah moderat yang adaptif dengan budaya digital Gen Z, dengan pendekatan inklusif dan relevan terhadap gaya hidup anak muda masa kini, yang tidak hanya fokus pada penyampaian ajaran agama, tetapi juga pada pembentukan identitas religius di ruang sosial dan visual digital.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten untuk mengkaji strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki melalui akun Instagram @Pesan-Trend dalam membentuk karakter di kalangan remaja. Analisis konten dipilih sebagai metode karena sesuai untuk menelaah makna pesan yang disampaikan melalui media sosial, termasuk simbol, narasi, dan visual yang terkandung dalam unggahan-unggahan Instagram. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi bagaimana pesan dakwah dikonstruksi, dikomunikasikan, dan diterima oleh audiens, khususnya remaja, melalui konten digital yang bersifat publik.

Data utama dalam penelitian ini adalah konten-konten unggahan yang terdapat pada akun Instagram resmi @Pesan-Trend milik Ustadz Hanan Attaki. Data yang dianalisis mencakup postingan gambar, video, caption, reels, dan story highlights yang telah dipublikasikan dalam kurun waktu satu tahun terakhir, dengan mempertimbangkan konsistensi, frekuensi, serta tema dakwah yang diangkat. Peneliti memilih sampel data secara purposif, yakni berdasarkan kriteria tertentu seperti banyaknya interaksi (likes dan komentar), relevansi tema dengan pembentukan karakter remaja, serta intensitas penggunaan narasi keislaman yang komunikatif dan kontekstual.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan penelusuran dan dokumentasi digital terhadap akun Instagram @Pesan-Trend dengan cara menyimpan dan mengklasifikasikan konten berdasarkan kategori tertentu, misalnya konten motivasi, spiritualitas, interaksi sosial, edukasi agama, serta

konten reflektif seperti program Forest Night yang mengedepankan tazkiyatun nafs. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk melihat pola-pola komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki. Peneliti menggunakan teknik coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama, simbol-simbol keagamaan, gaya bahasa, serta respon dari audiens terhadap konten yang dipublikasikan.

Analisis konten dilakukan tidak hanya pada aspek tekstual, tetapi juga pada aspek visual dan naratif. Hal ini penting mengingat Instagram sebagai media sosial berbasis visual mengandalkan estetika, ekspresi emosional, serta storytelling sebagai kekuatan utama dalam membangun hubungan dengan followers. Oleh karena itu, penelitian ini juga mempertimbangkan unsur-unsur visual seperti pemilihan warna, ekspresi wajah, latar tempat, dan desain grafis yang digunakan dalam konten dakwah. Selain itu, caption dan narasi yang disampaikan dianalisis untuk mengungkap pesan-pesan moral, spiritual, dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada remaja.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap interaksi sosial yang terjadi dalam kolom komentar dan jumlah engagement (likes, shares, dan views) sebagai indikator awal penerimaan dan pengaruh konten terhadap audiens. Meskipun tidak dilakukan wawancara langsung, respon dari pengguna Instagram dapat digunakan sebagai bentuk umpan balik alami yang menggambarkan dampak pesan dakwah terhadap pemikiran dan perilaku remaja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi dakwah digital Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram sebagai medium pembentukan karakter, serta kontribusinya dalam menciptakan ruang dakwah yang adaptif, edukatif, dan transformatif bagi generasi muda muslim.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **Gaya Komunikasi Dakwah yang Relevan dengan Dunia Remaja**

Berdasarkan hasil analisis terhadap konten yang diunggah pada akun Instagram @Pesan-Trend, ditemukan bahwa gaya komunikasi yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki bersifat santai, ringan, dan relevan dengan bahasa sehari-hari kaum muda. Gaya penyampaian ini menjadi kunci dalam menjembatani nilai-nilai

keislaman dengan dunia remaja yang dinamis dan penuh tantangan. Dalam beberapa video dan caption, Ustadz Hanan seringkali menggunakan analogi sederhana seperti percintaan, persahabatan, hingga kehidupan kampus, yang kemudian diarahkan pada nilai-nilai spiritual dan moral.

Ismiati, Sofiatin, dan Zuhriyah menyatakan bahwa pendekatan komunikatif yang tidak menggurui dan tidak bersifat otoritatif menjadi ciri khas strategi dakwah Hanan Attaki, sehingga mampu menjangkau kalangan muda secara lebih emosional dan psikologis. Pendekatan ini efektif menciptakan kedekatan emosional dan meminimalisir jarak antara pendakwah dan audiensnya, menjadikan pesan-pesan agama lebih mudah diterima oleh remaja.<sup>9</sup>

### **Pemanfaat Estetika Visual sebagai Media Dakwah**

Instagram sebagai platform berbasis visual dimanfaatkan secara optimal oleh Hanan Attaki dan tim @Pesan-Trend. Analisis konten menunjukkan bahwa hampir setiap unggahan mengandung unsur estetika visual yang kuat, mulai dari komposisi warna, pencahayaan, hingga tampilan grafis yang modern dan minimalis. Tidak hanya menarik perhatian, estetika ini juga memperkuat pesan dakwah yang ingin disampaikan, baik dalam bentuk motivasi spiritual maupun penguatan karakter positif.

Sebagaimana disampaikan oleh Faridah, estetika visual yang menarik mampu meningkatkan daya tarik pesan dakwah, terutama bagi generasi muda yang sangat visual-oriented. Konten-konten seperti kutipan motivasi dengan latar alam, foto suasana program Forest Night, atau reels singkat dengan audio yang menyentuh, merupakan contoh konkret bagaimana estetika digunakan sebagai strategi membentuk persepsi positif terhadap nilai-nilai Islam.<sup>10</sup>

### **Narasi Spritualitas dan Kehidupan Sehari-hari**

Salah satu karakteristik konten @Pesan-Trend adalah penggunaan narasi yang membumikan ajaran Islam ke dalam konteks kehidupan sehari-hari. Video-video dakwah banyak mengangkat tema seperti pengendalian diri, pentingnya

---

<sup>9</sup> Ismiati et al., "Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram @ayah\_amanah."

<sup>10</sup> Faridah et al., "EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PANDANGAN KAUM MILENIAL."

menjaga hubungan baik dengan orang tua, hingga bagaimana menyikapi kegagalan. Tema-tema ini dipadukan dengan narasi spiritual seperti tazkiyatun nafs, sabar, syukur, dan taubat yang relevan dengan kondisi psikologis remaja.

Menurut Fikra, pendekatan spiritual-psikologis dalam dakwah sangat efektif dalam membangun akhlak remaja, karena mampu menyentuh aspek afektif dan emosional yang jarang disentuh oleh pendekatan tekstual semata. Dalam konteks @Pesan-Trend, narasi-narasi tersebut dibungkus dalam bahasa yang akrab dan relatable, membuat remaja merasa bahwa agama adalah sesuatu yang dekat, bukan asing.

### **Program Forest Night dan Internalisasi Nilai Karakter**

Salah satu bentuk dakwah paling menarik yang muncul dalam analisis konten adalah dokumentasi kegiatan Forest Night. Program ini menampilkan kegiatan belajar agama di alam terbuka pada malam hari dengan atmosfer intim dan menenangkan. Peserta diajak untuk merenung, berdzikir, dan mendengarkan tausiyah yang bersifat reflektif dan kontemplatif.

Menurut Hasyim, kegiatan berbasis tazkiyatun nafs seperti Forest Night memiliki potensi besar dalam membentuk karakter holistik pada remaja karena tidak hanya menanamkan nilai agama secara teoritis, tetapi juga merangsang kesadaran spiritual secara mendalam. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Sandi dan Iryanti yang menyebutkan bahwa pengalaman spiritual yang dirancang secara personal dan menyentuh aspek psikologis remaja akan jauh lebih berkesan dan membekas dalam proses pembentukan karakter.<sup>11</sup>

### **Interaksi Digital sebagai Ruang Partisipasi Remaja**

Hasil observasi pada kolom komentar dan fitur story Instagram menunjukkan adanya interaksi dua arah yang aktif antara Hanan Attaki dan para pengikutnya. Banyak remaja yang menanggapi postingan dengan respon positif, berbagi pengalaman hidup, dan mengungkapkan rasa terinspirasi setelah mengikuti akun tersebut. Beberapa bahkan menggunakan fitur mention dan repost untuk menyebarluaskan konten dakwah kepada teman-teman mereka.

---

<sup>11</sup> Hasyim, "Pendidikan Karakter Holistik di Era Disrupsi."

Padil dan Lessy (2024) menekankan pentingnya ruang interaktif dalam media dakwah digital sebagai sarana pembentukan identitas sosial remaja. Ketika remaja merasa dilibatkan dan didengar dalam diskursus keagamaan, mereka tidak hanya menjadi objek dakwah, tetapi juga menjadi bagian aktif dari gerakan spiritual tersebut. Hal ini memperkuat identitas religius mereka secara sosial dan digital.

### **Konten-Konten Edukatif dan Literasi Keagamaan**

Selain konten inspiratif dan reflektif, @Pesan-Trend juga menyajikan materi-materi edukatif seperti penjelasan singkat tentang hadis, ayat-ayat Al-Qur'an, serta pengetahuan dasar Islam yang disajikan secara ringkas dalam bentuk slide carousel. Materi-materi ini didesain dengan gaya infografis yang sederhana namun informatif.

Wahidah dalam penelitiannya tentang literasi digital santri menyebutkan bahwa integrasi antara konten edukatif dan media sosial merupakan langkah penting untuk mengembangkan literasi keagamaan di kalangan remaja sekaligus membentengi mereka dari pengaruh negatif dunia digital. Hanan Attaki dalam hal ini telah melakukan pendekatan edukatif yang terstruktur, namun tetap fleksibel dan menyenangkan, sesuai karakteristik pengguna media sosial.

### **Respon Audiens dan Efektivitas Dakwah Digital**

Berdasarkan analisis terhadap sejumlah konten populer di akun Instagram @Pesan-Trend, ditemukan bahwa video-video berdurasi singkat dengan tema motivasi spiritual dan konten yang menampilkan kegiatan Forest Night memperoleh jumlah like dan komentar yang jauh lebih tinggi dibanding konten lain. Komentar-komentar dari remaja menunjukkan rasa terinspirasi, termotivasi, dan bahkan beberapa mengungkapkan bahwa mereka mengalami perubahan dalam kebiasaan ibadah dan pola pikir setelah mengikuti akun tersebut.

Zulaecha menyatakan bahwa efektivitas dakwah digital dapat dilihat dari indikator engagement audiens dan testimoni perubahan perilaku. Dalam hal ini, Hanan Attaki berhasil membentuk jejaring dakwah yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif, menunjukkan pergeseran dari dakwah konvensional

menuju pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif.<sup>12</sup>

### **Dakwah sebagai Proses Pembentukan Karakter Holistik**

Dalam konteks pembentukan karakter remaja, strategi dakwah Hanan Attaki melalui @Pesan-Trend menampilkan proses yang menyentuh tiga dimensi karakter: kognitif, afektif, dan konatif. Konten edukatif menasar aspek kognitif, konten reflektif menasar afektif, dan ajakan untuk berubah menasar aspek konatif atau tindakan nyata. Proses ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter sebagaimana dijelaskan oleh Muid, Arifin, dan Karim, bahwa pesantren modern perlu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan psikologis dan digital yang ramah remaja.

Dalam hal ini, Pesan-Trend bukan hanya menjadi media dakwah, tetapi juga menjadi laboratorium sosial keagamaan bagi remaja dalam membentuk identitas mereka di era digital. Kehadiran Ustadz Hanan sebagai figur yang tidak kaku, ramah, dan inspiratif memberikan teladan yang tidak hanya ditiru secara verbal, tetapi juga ditiru dalam perilaku keseharian oleh para pengikutnya.

### **Tantangan dan Dinamika Dakwah Digital**

Meskipun efektivitas strategi dakwah digital telah terlihat dalam respon positif audiens, namun tetap ada tantangan yang dihadapi, seperti fluktuasi algoritma Instagram, tekanan konten hiburan yang lebih menarik, dan potensi distraksi dari pesan-pesan dakwah. Dalam hal ini, dakwah digital dituntut untuk terus beradaptasi dengan pola konsumsi media yang cepat berubah.

Faridah menyebutkan bahwa dakwah digital memerlukan kemampuan adaptif dan kreatif yang tinggi agar tidak tertinggal oleh arus informasi yang bersifat viral namun kosong secara spiritual. Oleh karena itu, keberlanjutan strategi dakwah Hanan Attaki bergantung pada kemampuan untuk terus mengembangkan konten yang relevan, mendalam, dan tetap terhubung dengan kebutuhan psikologis dan sosial remaja masa kini.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Zulaecha et al., *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki)*.

<sup>13</sup> Faridah et al., "EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PANDANGAN KAUM MILENIAL."

## **Transformasi Identitas Keagamaan Remaja di Era Digital**

Di era digital, media sosial seperti Instagram memungkinkan remaja tidak hanya menjadi penerima, tapi juga pelaku aktif dalam pembentukan identitas religius. Mereka memilih visual tertentu seperti kutipan ayat, busana Islami, atau ekspresi religius lainnya untuk membentuk narasi keagamaan pribadi. Fenomena ini mencerminkan bahwa agama menjadi bagian dari ranah identitas visual dan sosial bagi generasi Z, di mana tampil ‘islami’ secara visual sama pentingnya dengan pengetahuan agama.<sup>14</sup>

## **Peran Emosi Positif dalam Penerimaan Pesan Dakwah**

Penyampaian dakwah yang dikemas dengan emosi positif seperti harapan, kasih sayang, motivasi spiritual membentuk ikatan psikologis yang lebih erat antara pendakwah dan audiens. Interaksi seperti reaksi emoji, komentar penuh dukungan, dan repost dapat meningkatkan engagement, sehingga pesan dakwah mendapat visibilitas lebih luas dan berkesan dalam ingatan pengguna. Penelitian yang dilakukan Ibnu Kasir menegaskan bahwa dakwah digital efektif ketika tampil inklusif, positif, dan membangkitkan semangat; dibandingkan dakwah konvensional, dakwah digital memiliki potensi jangkauan emosional yang lebih kuat.<sup>15</sup>

## **Moderasi Beragama dalam Konten Digital**

Konten dakwah moderat bertujuan menjembatani perbedaan dan mengedepankan toleransi. Ustadz Hanan Attaki menyelaraskan ajaran Islam wasathiyah yang menekankan keseimbangan dan inklusivitas dengan gaya bahasa kekinian dan konten yang ramah. Hal ini menjadi counter-narasi terhadap polarisasi dan radikalisme di media digital.<sup>16</sup>

## **Penerapan Algoritma Media Sosial dalam Penyebaran Dakwah**

---

<sup>14</sup> Sarinawati, “Religiusitas Di Era Digital Transformasi Praktik Keagamaan Di Kalangan Generasi Z,” 2025 1 (January 2025).

<sup>15</sup> Ibnu Kasir and Syahrul Awali, “Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern,” *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11, no. 1 (2024): 59–68,

<sup>16</sup> Theguh Saumantri, “Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Sosial,” *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 1 (2023): 64,

Dakwah digital meraih audiens luas saat mengoptimalkan fitur platform. Instagram Reels mendukung visibilitas konten karena durasinya pendek dan mudah dibagikan. Selain itu, unggahan dilakukan pada jam puncak (misalnya malam hari atau akhir pekan), dipadukan dengan caption interaktif dan tagar populer. Hasil dari jurnal "Peran Media Sosial sebagai Platform Dakwah" menunjukkan bahwa penggunaan fitur visual & interaksi langsung meningkatkan engagement remaja signifikan

### **Psikologi Media dan Efek Interaksi Sosial dalam Dakwah Online**

Keterlibatan dua arah melalui fitur komentar, polling di Story, dan live chat menciptakan rasa kebersamaan dan interdependensi. Remaja merasa "diikutsertakan" dan memiliki peran dalam proses dakwah, bukan semata objek. Ini meningkatkan tingkat loyalitas audiens dan mempermudah internalisasi nilai, sebagaimana dijelaskan dalam tesis tentang interaksi dan keterlibatan audiens via OJS akademik.

### **Penguatan Literasi Digital Keagamaan**

Konten dakwah yang edukatif seperti tutorial verifikasi sumber, klarifikasi hadis, dan edukasi moderasi digital memperkuat kemampuan kritis remaja dalam menyikapi informasi. Ini penting untuk menangkal hoaks dan paham ekstrem. Model ini juga membantu mereka menjadi konsumen informasi yang cerdas dan bertanggung jawab. Penelitian di Digilib UIN Suska menyoroti peran edukatif ini secara substansial.

### **Konten Dakwah Berdasarkan Minat Audiens (Interest-Based Content)**

Konteks kehidupan remajas seperti isu cinta halal, produktivitas Islami, teknik self-healing berbasis iman diangkat dalam format konten menarik seperti sketsa, Q&A, atau reels motivasi. Ini mendorong resonansi psikologis yang kuat. Jurnal "Da'wahtainment: The Creativity of Muslim Creators..." (Universitas Riau) menemukan bahwa kombinasi dakwah dan hiburan menjadi strategi efektif dalam mencapai dan mempertahankan perhatian audiens

## **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram

@Pesan-Trend terbukti efektif dalam membentuk karakter remaja di era digital. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah yang dikemas dengan bahasa yang santai, visual yang menarik, serta pendekatan spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja menjadikan konten-konten dakwahnya mudah diterima, dipahami, dan diamalkan oleh audiens muda. Pendekatan naratif yang bersifat reflektif, penggunaan estetika visual, serta interaksi aktif antara pendakwah dan pengikut menjadikan dakwah melalui Instagram tidak sekadar informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk nilai-nilai karakter positif seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan semangat religius yang moderat.

Program seperti Forest Night menjadi contoh konkret keberhasilan strategi dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam memadukan konten spiritual dengan aktivitas yang menyentuh sisi emosional remaja, menjadikan pengalaman dakwah lebih bermakna dan personal. Selain itu, konten edukatif berbasis literasi agama yang disajikan secara visual dan ringkas turut memperkuat literasi keagamaan dan moralitas generasi muda yang selama ini rentan terhadap pengaruh negatif media digital. Dengan demikian, @Pesan-Trend telah menjelma menjadi ruang publik religius alternatif bagi remaja untuk membangun identitas keislaman mereka secara inklusif, kreatif, dan kontekstual.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan observasi yang terbatas pada satu akun media sosial dan kurun waktu tertentu. Selain itu, analisis hanya dilakukan pada konten yang bersifat publik tanpa menyertakan data empirik dari responden remaja secara langsung, sehingga pemahaman terhadap dampak karakter secara menyeluruh masih perlu pendalaman lebih lanjut. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan metode kualitatif berbasis wawancara mendalam atau survei terhadap pengikut akun @Pesan-Trend guna menggali secara lebih terperinci sejauh mana perubahan karakteristik remaja terjadi setelah terpapar konten dakwah tersebut. Future plan dari penelitian ini adalah mengembangkan model dakwah digital berbasis karakter yang dapat diadopsi oleh pendakwah lain dalam menjangkau generasi muda di berbagai platform media sosial secara lebih sistematis dan berkelanjutan

## DAFTAR PUSTAKA

- Faridah, Faridah, Zulkarnain Zulkarnain, Muhammad Yusuf, And Asriadi Asriadi. "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Kaum Milenial." *Retorika : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, No. 2 (2022): 138–50. <https://doi.org/10.47435/Retorika.V4i2.1191>.
- Hasyim, Muhammad. "Pendidikan Karakter Holistik Di Era Disrupsi: Mengintegrasikan Konsep Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, No. 1 (2024): 113–20. <https://doi.org/10.54437/Urwatulwutsqo.V11i1.1748>.
- Ibnu Kasir, And Syahrul Awali. "Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarkan Pesan Islam Di Era Modern." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11, No. 1 (2024): 59–68. <https://doi.org/10.54621/Jn.V11i1.842>.
- Ismiati, Ismiati, Sofiatin Sofiatin, And Luluk Fikri Zuhriyah. "Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial Instagram @Ayah\_Amanah." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 24, No. 1 (2024): 21–42. <https://doi.org/10.15575/Anida.V24i1.34626>.
- Mahesa Sandi And Shobah Shofariyani Iryanti. "Muslim Milenial Dalam Dinamika Kurikulum Merdeka Belajar: Dakwah Ustad Hanan Attaki Dalam Diskursus Pendidikan Progresif: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka." *Al-tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 1 (2024): 21–30.
- Muid, Bustanul Arifin, Amrulloh Karim. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era." 2024 11 (March 2024).
- Nasution, Salman Paris, Rismayanti Rismayanti, And Hajatina Hajatina. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakteristik Anak Remaja Di Kelurahan Sei Sikambang Cii Medan." *Jurnal Syiar-Syiar* 4, No. 1 (2024): 70–82.
- Sarinawati. "Religiusitas Di Era Digital Transformasi Praktik Keagamaan Di Kalangan Generasi Z." 2025 1 (January 2025).
- Saumantri, Theguh. "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Sosial." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 3, No. 1 (2023): 64.
- Zulaecha, Nikita Nur, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, And Husna Nashihin. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Dakwah Digital Dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial Di Instagram (Ustadz Hanan Attaki)*. N.D.